

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021**

Muhammad Alwi Setiawan¹⁾, M.Ridwan²⁾, Khairina Tambunan³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: 1alwi11042000@gmail.com, 2mridwanku@uinsu.ac.id,
3khairinatambunan@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Research was conducted to analyze the influence of Good Corporate Governance on Profitability which is intervened through the Problematic Financing Variable. The research is quantitative research. The population in this study was 14 Sharia Commercial Banks. Using the Purpose Sampling sampling technique, a sample of 10 Islamic commercial banks was taken. This research is panel data research using path analysis techniques. The research results show that partially, Good Corporate Governance does not have a significant effect on Financing Risk which is proxied by Non Performing Financing (NPF) and Profitability which is proxied by Return On Assets (ROA). Financing Risk which is proxied by Non Performing Financing (NPF) partially has a significant effect on Profitability which is proxied by Return On Assets (ROA). And indirectly, Good Corporate Governance has a significant effect on Financing Risk which is proxied by Non Performing Financing (NPF) through Profitability which is proxied by Return On Assets (ROA).

Keywords: *GCG, Profitability, Financing Risk, ROA, NPF.*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas yang diintervening melalui Variabel Pembiayaan Bermasalah. penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah. Yang menggunakan teknik pengambilan sampel Purpose Sampling, diambil sampel berjumlah 10 Bank umum syariah. Penelitian ini adalah penelitian data panel dengan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Good Corporate Governance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Pembiayaan yang diprosikan dengan Non Performing Financing (NPF) Dan Profitabilitas yang diprosikan dengan

Return On Assets (ROA). Risiko Pembiayaan yang diprosikan dengan Non Performing Financing(NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Dan secara tidak langsung Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Pembiayaan yang diprosikan dengan Non Performing Financing(NPF) melalui Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA).

Kata Kunci: *GCG, Profitabilitas, Risiko Pembiayaan, ROA, NPF.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas perusahaan merupakan tolak ukur sebagai upaya guna menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan, itu dapat diketahui berdasarkan *annual report* yang menggambarkan hasil kinerja dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas dapat diketahui dalam berbagai aspek, diantaranya adalah dengan mengukur kemampuan usaha melalui pengukuran nilai keuangan perusahaan. Patokan yang bisa dipakai sebagai ukuran untuk mengukur performa perusahaan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang umum dipakai yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA dipakai untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan keseluruhan. ROA akan memperlihatkan pengelolaan dana yang dikelola guna mendapatkan laba, makin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan tersebut. (Sarafina & Saifi, 2017).

Dari tahun 2016 hingga 2018, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di area 5%, yang menunjukkan kestabilan ekonomi. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan mengalami kontraksi pada tahun 2019. Hal ini disebabkan baik oleh faktor internal maupun eksternal Kondisi geopolitik global, harga komoditas internasional, agenda nasional seperti Pemilihan Umum, dan perubahan musim panen, serta adanya variabel-variabel ekonomi makro seperti karena nilai tukar rupiah yang mengalami goncangan atau depresiasi semuanya berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perekonomian global juga mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, seperti ketidakpastian seputar ketegangan perdagangan AS-Tiongkok, seperti disampaikan Bank Dunia (Harahap & Khairina, 2022).

Ketua dewan komisioner LPS Halim Alamsyah (2017) menyatakan pada kurun waktu lima tahun terakhir perbankan di Indonesia dinilai kufrang memiliki performa yang baik, hal ini dinilai dalam bentuk profitabilitas yang semakin lama semakin buruk akibat dari menurunnya laba dari *Return On Asset (ROA)* perbankan di 3 periode belakangan.

Direktur Utama PT. Infoarta Pratama (Infobank) Bapak Eko B Supriyanto pada tahun 2018 berpendapat mengenai pertumbuhan perbankan syariah dapat dibilang jauh dari yang diharapkan. Bank syariah dinilai tidak lebih baik dari bank konvensional.

Kepala ekonomi bank Mandiri, Anton Gunawan (2018) menyatakan performa bank dinilai tidak maksimal. Beberapa bank tercatat memiliki performa dibawah ekspektasi. Kinerja bank yang dibawah ekspektasi pencadangan yang buruk. Para pelaku ekonomi bank mandiri menuturkan, dari 6 dari 10 bank besar yang ada di Indonesia berada dibawah ekspektasi.

Eko B Supriyanti (2018) juga berpendapat bahwa bank syariah mempunyai peluang yang baik untuk terus tumbuh dengan masyarakat muslim yang menjadi mayoritas di Indonesia. Dibawah naungan MUI, telah memutuskan bahwasanya bunga bank dapat dikatakan riba. Akan tetapi, peningkatan kualitas dari perbankan syariah kurang begitu baik. Berdasarkan jumlah asey jasa keuangan syariah, Indonesia hanya menduduki peringkat 9 dari total 10 negara syariah yang ada. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kelemahan pada industri perbankan di Indonesia.

Industri keuangan syariah berkembang sangat pesat, dan sebagai sebuah industri, bank syariah secara umum menunjukkan karakteristik unik di sektor perbankan. Pertama, ini

merupakan sektor yang sangat diatur. Hampir semua gerak dan operasional tidak bisa lepas dari pengaturan dan pengawasan. Selanjutnya, sebagai lembaga kepercayaan. Bank dihadapkan pada berbagai risiko dalam melakukan kegiatan intermediasi keuangan, sehingga bank perlu dikelola dengan teliti tidak hanya ditangani oleh manajemen yang profesional namun juga jujur. (Abdullah, 2010)

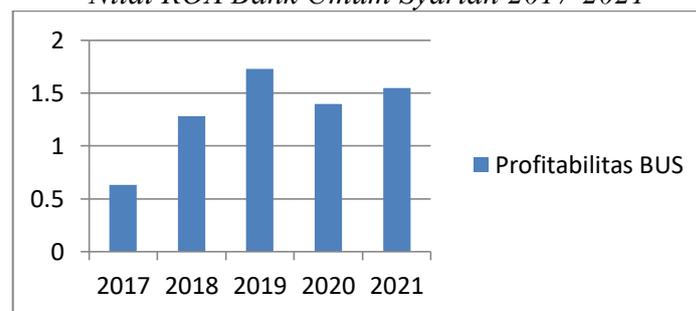
Dengan berpatokan pada beberapa kasus yang telah terjadi di Indonesia, sudah tentu penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting serta menjadi prioritas yang dibutuhkan dan diterapkan sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Dengan diterapkannya prinsip GCG pada managerial perusahaan maka nantinya akan menaikkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada keberlangsungan serta kinerja perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah skala pengukuran performa usaha untuk mendapatkan profit menggunakan seluruh entitas yang dipunyai oleh perusahaan yang didapat dengan membagi laba dengan total aset perusahaan. ROA sangat penting dikarenakan laba yang didapatkan berdasarkan penggunaan aset dapat menggambarkan tingkat efisiensi suatu bank. Semakin tinggi nilai ROA akan menunjukkan tingkat liabilitas yang baik dan sehat.

Risiko terjadi karena terdapat situasi yang tidak pasti. Manajemen risiko ialah sekumpulan aturan dan rencana yang dipakai perusahaan dalam menangani, memantau, dan mengontrol paparan risikonya..

Adapun perkembangan profitabilitas perkembangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021 adalah sebagai berikut

Gambar 1
Nilai ROA Bank Umum Syariah 2017-2021



(sumber: data statistik Perbankan Syariah)

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi profitabilitas, satu diantaranya ialah. GCG yang baik ialah manajemen perusahaan yang berorientasi pada hubungan di semua area perusahaan, proses transparan berdasarkan penetapan dan pencapaian tujuan perusahaan dan evaluasi kinerja perusahaan. (Agoes, 2011)

GCG merupakan istilah dimana perusahaan-perusahaan bersikap terbuka dalam sistem informasi terkait perusahaannya, akuntabilitas yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja supaya mencapai tujuan yang diharapkan, tanggung jawab dan empati terhadap masyarakat serta lingkungan atas prestasi perusahaan. Konsep pengelolaan dalam perusahaan yang dikelola oleh perbankan syariah, baik itu Bank Umum Syariah (BUS) ataupun unit usaha syariah (UUS) dibuat sesuai dengan peraturan bank Indonesia (PBI) nomor 11/33/PBI.2009 mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) untuk BUS dan UUS. PBI kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/Dpbs/2010 mengenai tata kelola *Good Governance* (GCG) untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

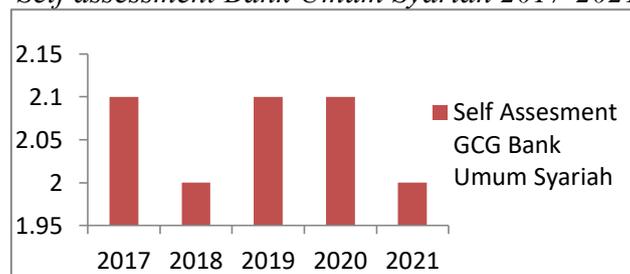
Dalam syariat, GCG harus berorientasi pada nilai (*value oriented*) serta mengutamakan kejujuran dan keadilan bagi setiap pemegang kepentingan. (Abdullah, 2010)

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah cara perusahaan agar berkembang dan memiliki keuntungan guna menguasai kompetisi bisnis global. Juga merupakan sebuah usaha untuk menaikkan keunggulan perusahaan. GCG juga merupakan tolak ukur pada perekonomian sebuah negara, oleh sebab itu maka GCG sangat penting untuk direalisasikan pada sebuah perusahaan, satu diantaranya adalah bisnis perbankan Indonesia sesudah kejadian krisis keuangan pada tahun 1997-1998 sehingga menyebabkan menurunnya kinerja perbankan.

Bank Umum Syariah di Indonesia telah baik melakukan penilaian GCG, itu dibuktikan melalui adanya data *self assessment* pada tiap-tiap Bank Umum Syariah. Berikut ini merupakan data nilai rata-rata GCG Bank Umum Syariah 2017-2021:

Gambar 2

Self assessment Bank Umum Syariah 2017-2021



(sumber: Annual report Perbankan Syariah 2017-2021)

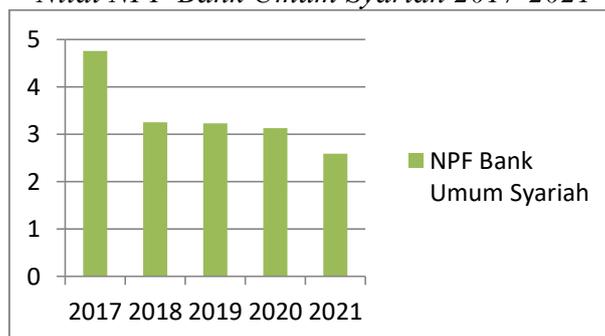
Penilaian *self assessment* GCG Bank Umum Syariah periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata yaitu 2 yang mencerminkan bahwa manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia telah menerapkan GCG dengan baik.

Semakin baik nilai GCG maka nilai profitabilitas juga akan naik. Namun, sesuai data profitabilitas dan GCG Bank Umum Syariah 2017-2021 diperoleh bahwa nilai GCG Bank Umum Syariah flat (rata) sedangkan nilai profitabilitas pada tahun 2017, 2018, 2019 mengalami kenaikan. Namun penurunan terjadi ditahun 2020 dan di 2021 mengalami kenaikan kembali. Fenomena fakta dilapangan menjadi hal yang menari untuk diteliti.

Manajemen risiko merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Risiko terpenting yang muncul dalam perbankan adalah risiko pembiayaan. Risiko ini bertanggungjawab dalam performa perbankan, baik di sektor keuangan atau kepercayaan masyarakat. Ketika risiko ini menjadi nyata, dapat membahayakan stabilitas perusahaan, mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dan melemahkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Risiko pembiayaan adalah peristiwa yang dapat diprediksi atau tidak dapat diprediksi yang terjadi ketika bank tidak mengembalikan pokok dan bagi hasil pinjaman dari lembaga keuangan kepada pelanggan dan diperlukan untuk menggunakan kelebihan likuiditas. Perlu kurang akurat dalam memprediksi berbagai potensi risiko dari bisnis yang dibiayai. (Saputra, 2015) Salah satu indikator untuk menilai risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). Berikut merupakan data NPF Bank Umum Syariah periode 2017-2021:

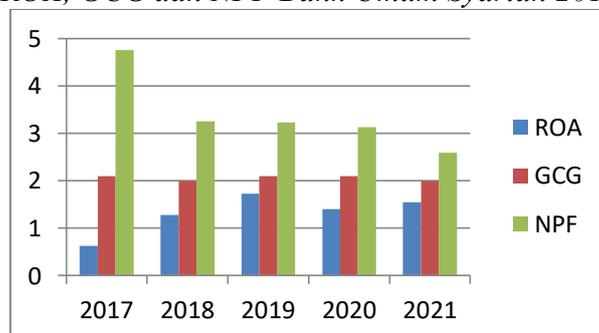
Gambar 3
 Nilai NPF Bank Umum Syariah 2017-2021



(sumber: data statistik Perbankan Syariah)

Sesuai gambar, dapat diketahui nilai NPF BUS dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Nilai GCG terkait dengan nilai NPF sebuah perusahaan. Menurut hasil penelitian oleh Arry Eksandi (2018) Profitabilitas Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan jika Bank Umum Syariah meningkatkan nilai GCG dengan nilai NPF yang kecil. Berikut ini merupakan data hubungan Profitabilitas, GCG dan NPF :

Gambar 4
 Nilai ROA, GCG dan NPF Bank Umum Syariah 2017-2021



(sumber: data statistik dan Annual report Perbankan Syariah)

Berdasarkan data diatas, nilai profitabilitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandi. Namun, nilai profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2017 yang tidak dibarengi dengan penurunan nilai GCG dan kenaikan NPF. Fenomena inilah yang membuat saya tertarik untuk meneliti apakah memang benar ada pengaruh antara Profitabilitas dengan GCG dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021.

Selain data diatas, terdapat hasil berbeda mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas) yang diwakilkan dengan *Return On Assets* (ROA). Hingga akhirnya terjadi *gap research*.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan antar GCG terhadap Profitabilitas dan juga manajemen risiko. Hasil penelitian Arry Eksandy (2018) menunjukkan hasil GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari (2014) menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini akan di tambahkan satu variabel intervening yaitu manajemen risiko yang nantinya akan diwakilkan oleh *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan metode analisis jalur (*path*).

Hal ini diperlukan untuk memprediksi risiko yang dapat merugikan lembaga perbankan. Semakin meningkat risiko suatu bank, maka semakin meningkat pula kebutuhan modal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semua perusahaan akhirnya sadar akan pentingnya manajemen risiko, yang berlaku dalam dunia bisnis dan dengan berpegang pada prinsip-prinsip GCG, nilai atau manfaat perusahaan bagi pemangku kepentingan perlu ditingkatkan. Sistem tata kelola bank syariah yang baik perlu tidak hanya untuk memperoleh tujuan, namun juga bertindak sebagai sistem pertahanan terhadap tantangan internal dan eksternal.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menyelidiki apakah GCG berdampak pada profitabilitas dan manajemen risiko. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan judul yaitu: **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021”**

METODE PENELITIAN

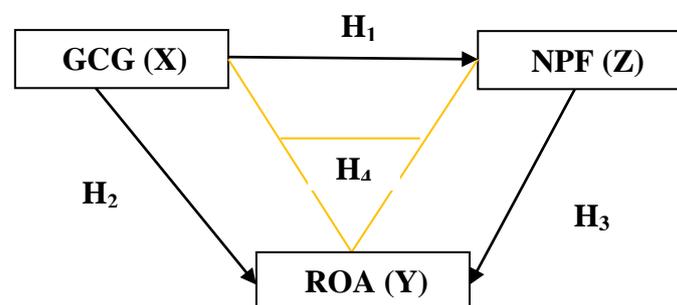
penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini menggunakan penelitian empiris yang difokuskan pada bank umum syariah selama periode 2017–2021 memakai data sekunder, seperti data yang dikumpulkan secara tidak langsung (didapat serta dicatat oleh pihak lain seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di sektor perbankan syariah). Sampel diperoleh berdasarkan populasi Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah periode 2017-2021 dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Pembagian model sub struktural

Gambar 5
Regresi Data Panel Menggunakan Variabel Intervening



Sumber: data diolah tahun 2023

Pada penelitian ini, berdasarkan regresi data panel menggunakan variabel intervening akan dibagi menjadi 2 sub struktural yaitu:

1) Sub Struktural 1 (X Terhadap Z)

Gambar 6 Sub Struktural 1

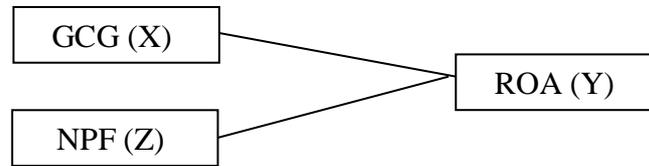


(Sumber: data diolah tahun 2023)

Pada sub struktural 1 akan dilihat pengaruh variabel indeviden (X) terhadap variabel intervening (Z).

2) Sub Struktural 2 (X, Z Terhadap Y)

Gambar 7 Sub Struktural 2



(Sumber: data diolah tahun 2023)

Pada sub struktural 2 akan dilihat pengaruh variabel indeviden (X) terhadap variabel dependen (Y). Dan intervening (Z) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Pemilihan Model Data Panel

Tabel 1
Kesimpulan model sub struktural 1

No	Metode	Hasil
1	Chow-test	fixed effect
2	Hausman test	Random effect
3	Langagre mutiplier (LM- test)	Random effect

(Sumber: data diolah tahun 2023)

Pada pengujian dengan metode chow test yang membandingkan antara Commmod effect vs fixed effect diperoleh hasil fixed effect. Pada pengujian dengan metode Hausman test yang membandingkan antara Fixed effect vs random effect diperoleh hasil Random effect. Dan Pada pengujian dengan metode Langagre mutiplier (LM- test) yang membandingkan antara Common effect vs random effect diperoleh hasil Random effect. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian model regresi data panel yang dilakukan menggunakan random effect.

Tabel 2
Kesimpulan Model Sub Struktural 2

No	Metode	Hasil
1	Chow-test	fixed effect
2	Hausman test	Random effect
3	Langagre mutiplier (LM- test)	Random effect

(Sumber: data diolah tahun 2023)

Pada pengujian dengan metode chow test yang membandingkan antara Commmod effect vs fixed effect diperoleh hasil fixed effect. Pada pengujian dengan metode Hausman test yang membandingkan antara Fixed effect vs random effect diperoleh hasil Random effect. Dan Pada pengujian dengan metode Langagre mutiplier (LM- test) yang membandingkan antara Common effect vs random effect diperoleh hasil Random effect. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian model regresi data panel yang dilakukan menggunakan random effect.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	Probabilitas Jarque-Bera sub struktural 1 dan sub struktural 2 sebesar 0,166847 dan 0,081378 lebih besar dari 0,05.	Normal
2.	Multikolinearitas	Pada uji multikinearitas nilai VIF sub struktural 1 dan sub struktural 2 kurang dari 10 dan nilai <i>tolerance</i> berada sekitar angka 1.	Tidak adanya multikolinearitas
3.	Hederoskedostisitas	Pada sub struktural 1 dan sub struktural 2 didapatkan hasil nilai signifikansi variabel X, Y dan Z lebih besar dari 0,05 (5%)	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau biasa dikenal dengan R-squared (R²) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang diukur.

Tabel 4
Koefisien Determinasi Sub Struktural 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,098 ^a	,010	-,011	1,61720

a. Predictors: (Constant), GCG

(Sumber: ouput SPSS 23 peneliti, 2023)

Sesuai dengan tabel diatas, besarnya nilai R² adalah 0,010. Hasilnya adalah persentasi pengaruh variabel GCG (X) terhadap Variabel NPF (Z) adalah sebesar 1% sedangkan sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model ini.

Tabel 5
Koefisien Determinasi Sub Struktural 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,186	4,36053

a. Predictors: (Constant), NPF, GCG

(Sumber: ouput SPSS 23 peneliti, 2023)

Sesuai dengan tabel diatas, besarnya nilai R² adalah 0,219 atau 0,22. Hasilnya adalah persentasi pengaruh variaebel GCG (X) dan Variabel NPF(Z) terhadap Variabel ROA(Y) adalah sebesar 22% sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model ini.

b. Uji F

Untuk membandingkan nilai p-value independen dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$). Jika F-hitung atau nilai signifikan $< \alpha=5\%$ maka tiap-tiap variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,310	2	125,155	6,582	,003 ^b
	Residual	893,669	47	19,014		
	Total	1143,979	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, GCG

(Sumber: ouput SPSS 23 peneliti, 2023)

Nilai F-tabel untuk total observasi sejumlah 50 dengan 5% tingkat alpha dan k atau total menyeluruh variabel dari variabel bebas dan variabel terikat bernilai 3, maka nilai Ftabelnya adalah 3,2.

Nilai F-hitung sebesar 6,582 dengan nilai signifikan yang timbul sebesar 0,003 dimana F-hitung > F-tabel (6,58 > 3,2) dan nilai probabilitas 0,003 < 0,05. Sehingga bisa diputuskan bahwa variabel GCG dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah 2017-2021.

c. Uji Signifikan Individual (uji t)

Pada sub struktural 1, nilai t-tabel diperoleh dengan menggunakan kondisi nilai α (alfa) 0,05 dan *degree of freedom* 48, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,010634722. Pada sub struktural 2, derajat kebebasannya adalah 47, sehingga t-tabelnya adalah 2,01174.

Tabel 7
Uji T Sub Struktural 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,691	,362		4,676	,000
GCG	,319	,467	,098	,683	,498

a. Dependent Variable: NPF

(Sumber: ouput spss 23 peneliti, 2023)

Pada tabel sub struktural 1 diatas, nilai t hitung variabel X terhadap variabel Z adalah 0,683, T-tabel = 2,010634722. Jadi t-hitung < t-tabel dan nilai probabilitasnya adalah 0,498 > 0,05. H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, Artinya adalah variabel X (GCG) tidak berpengaruh terhadap variabel Z.

Tabel 8
Uji T Sub Struktural 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,212	1,176		2,730	,009
GCG	1,166	1,265	,119	,922	,361
NPF	-1,394	,389	-,464	-3,583	,001

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: ouput SPSS 23 peneliti, 2023)

Pada tabel sub struktural 2 diatas, nilai t hitung variabel X terhadap variabel Y adalah 0,922, T-tabel = 2,01174. Jadi t-hitung < t-tabel dan nilai probabilitasnya adalah 0,361 > 0,05. H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, Artinya adalah variabel X (GCG) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (ROA).

Nilai t hitung variabel Z terhadap variabel Y adalah 3,583, T-tabel = 2,01174. Jadi t-hitung > t-tabel dan nilai probabilitasnya adalah 0,001 < 0,05. H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima Artinya adalah variabel Z (NPF) berpengaruh negatif terhadap variabel Y.

Analysis Path

Analisis path digunakan untuk memperoleh hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, hubungan antar variabel independen (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (*Return On total Assets*) yang dimediasi variabel Intervening (*Non Performing Financing*). Maka boleh dibentuk model analisis jalur seperti dibawah ini:

Model *indirect effect* (pengaruh tidak langsung)

$$Z = pz X + e1$$

Model *indirect effect* (pengaruh langsung)

$$Y = pz X + e2$$

Tabel 9
Ringkasan Koefisien Jalur

Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur (Pij)	Kesalahan Baku (Sbi)	T Hitung	P Value	Simpulan	R2
X Terhadap Z	0,098	0,467	0,683	0,489	Tidak Signifikan	0,219
X Terhadap Y	0,119	1,265	0,922	0,361	Tidak Signifikan	
Z Terhadap Y	-0,464	0,389	-3,583	0,001	Signifikan	

(Sumber: ouput eviews 9 peneliti, 2023)

Berpedoman tabel tersebut bisa didapat model analisis jalur berupa :

a. Model indirect effect (pengaruh tak langsung):

$$Z = pz X + e1$$

Besaran koefisien residu pada model indirect effect :

$$e1 = \sqrt{1 - R1^2}$$

$$e1 = \sqrt{(1 - 0.01^2)} = 0,99$$

Karenanya diperoleh model indirect effect yakni :

$$Z = 0,272X + 0,99$$

b. Model direct effect (pengaruh langsung) :

$$Y = pyX + e2$$

Besaran koefisien residu pada model direct effect :

$$e2 = \sqrt{1 - R2^2}$$

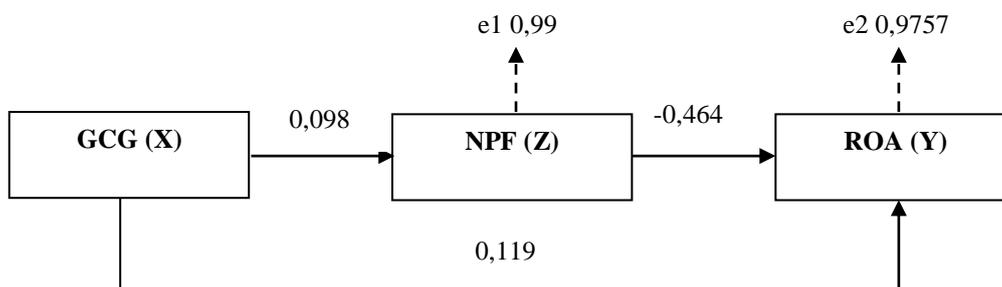
$$e2 = \sqrt{(1 - 0.219^2)} = 0,9757$$

Karenanya diperoleh model indirect effect berupa :

$$Y = 0,119X + 0,9757$$

Dibawah ini merupakan diagram jalur dari persamaan struktural diatas :

Gambar 8
Diagram Jalur



(Sumber: ouput SPSS 23 peneliti, 2023)

Melalui skema tersebut sehingga bisa ditetapkan koefisien pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total seperti dibawah ini:

a. Pengaruh langsung

Berarti pengaruh yang munculnya langsung dari variabel X terhadap Y dan variabel Z terhadap Y, lebih ringkas bisa digambarkan :

Pengaruh X terhadap Y (X => Y) atau $py_1 = 0,119$

b. Pengaruh Tidak Langsung

Cakupan antara pengaruh tak langsung terhadap variabel endogen : Pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z (X => Z => Y) merupakan hasil kali koefisien jalur pz dan $pyz = 0,098 \times 0,464 = 0,045472$

c. Pengaruh Total

Pengaruh total merupakan total keseluruhan antara pengaruh tidak langsung dan juga pengaruh langsung, yakni:

Pengaruh total variabel X terhadap Y = $py + (pz) (pyz) = 0,119 + (0,098 \times 0,464) = 0,145472$

Uji Sobel

Penelitian ini memproksikan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Guna menguji dan mengetahui pengaruh tak langsung dari variabel *intervening* yang memediasi variabel bebas terhadap variabel terikat karenanya dilaksanakan uji Sobel yang diukur melalui cara pengalihan jalur.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 \times Sa^2) + (a^2 \times Sb^2) + Sa^2 \times Sb^2}}$$

Berpedoman pada data di atas dilihat dk (derajat kebebasan) = $50 - 2 = 48$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ jadi t-tabel sebesar 2,0106. Maka hasil analisis dengan Sobel Test Pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z:

$$z = \frac{0,098 \times 0,464}{\sqrt{(-0,464)^2 \times (0,467)^2 + (0,098)^2 \times (0,389)^2 + (-0,467)^2 \times (0,0,389)^2}}$$

$$z = \frac{0,045472}{\sqrt{0,433385 + 0,160925 + 0,36941}}$$

$$z = -0,04720587$$

Uji sobel pada penelitian menunjukkan pengaruh tidak langsung *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On total Assets* (ROA) yang dimediasi oleh *Non Performing Financing* (NPF). Besarnya nilai t hitung $2,0106 > -0,0472$ z-tabel. Hal ini berarti *Non Performing Financing* mampu memediasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On total Assets*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X) terhadap *Non Performing Financing*(Z)

$H0_1$ = Variabel X (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Z (NPF)

Ha_1 = Variabel X (GCG) berpengaruh terhadap variabel Z (NPF)

Besarnya nilai t-hitung 0,683 lebih kecil daripada ttabel 2,010634722 dengan nilai probabilitas sebesar $0,498 > 0,05$. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (X) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Non Performing Financing* (Z) dan hipotesis ditolak.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah tidak dapat mengurangi risiko keuangan, meskipun bank menerapkan GCG dengan benar dan sesuai aturan yang ada. Hal ini disebabkan peran dan tanggung jawab yang kurang optimal dari kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun setiap tahun oleh manajemen. (Khan & Ahmed, 2008).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Angrum Pratiwi (2013) yang hasilnya menunjukkan penerapan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dirasioikan dengan NPF.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Cahaya Ekaputri (2014) yang menyebutkan kualitas GCG dapat mengurangi risiko pembiayaan pada Bank Syariah. Bagian administrasi dan manajemen risiko belum terlaksana sepenuhnya. Hal tersebut menyebabkan tidak efektifnya tugas independen komite pengendali risiko secara obyektif serta bebas dari tekanan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X) terhadap *Return On total Assets* (Y)

H_{01} = Variabel X (GCG) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (ROA)

H_{a2} = Variabel X (GCG) berpengaruh terhadap variabel Y (ROA)

Besarnya nilai t-hitung 0,922 lebih kecil daripada ttabel 2,01174 dengan nilai probabilitas sebesar $0,351 > 0,05$. Maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (X) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On total Assets* (Y) dan hipotesis ditolak.

Dapat dimaknai dengan semakin baik GCG yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021 tidak akan mempunyai pengaruh pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. Ini bertentangan dengan teori Effendi pada tahun 2009 dalam bukunya bahwa pelaksanaan GCG bisa mendatangkan keuntungan seperti kinerja keuangan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat dan pengelolaan dana yang juga akan ikut meningkat. Hal tersebut dapat dialami karena Return on Asset (ROA) yang tidak stabil. Kurun waktu GCG lebih bersifat jangka panjang jadi tidak bisa dinilai keberhasilannya dalam waktu yang singkat, lain halnya dengan ROA yang dapat dinilai dalam kurun waktu yang singkat sehingga dapat menjadi patokan dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Depari dan Wahyudi (2016) dan Pujana (2016) yang menghasilkan GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Non Performing Financing*(Z) terhadap *Return On total Assets* (Y)

H_{03} = Variabel Z (NPF) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (ROA)

H_{a3} = Variabel Z (NPF) berpengaruh terhadap variabel Y (ROA)

Besarnya nilai t-hitung 3,583 lebih besar daripada ttabel 2,01174 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Non Performing Financing*(Z) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On total Assets* (Y) dan hipotesis diterima.

Dendawijaya (2003) berpendapat bahwa banyaknya pembiayaan bermasalah menyebabkan berkurangnya kesempatan dalam mendapatkan pendapatan berdasarkan pembiayaan yang diberikan. Tingginya pembiayaan bermasalah yang dialami akan menjadikan Bank Umum Syariah akan lebih berhati-hati serta selektif dalam memberikan

kredit dan akan menurunkan pemberian kredit guna mengurangi risiko dan menumbuhkan rasa percaya publik di waktu yang akan datang yang pastinya akan mengurangi nilai Return On Asset (ROA). Maka, besarnya NPF pada waktu sebelumnya akan dibarengi dengan nilai profitabilitas Bank. Ini selaras dengan penelitian Masoos dan Ashraf (2012), serta Anees (2012).

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X) terhadap *Return On total Assets* (Y) melalui *Non Performing Financing*(Z)

H₀₄ = Variabel X (GCG) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (ROA) melalui variabel Z (NPF)

H_{a4} = Variabel X (GCG) berpengaruh terhadap variabel Y (ROA) melalui variabel Z (NPF)

Besarnya nilai t hitung 2,0106 > -0,0472 z-tabel. Maka H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti *Non Performing Financing* mampu memediasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On total Assets*.

Ini selaras dengan penelitian Setiawaty (2016) yang hasilnya menyatakan terdapat pengaruh tidak langsung GCG terhadap ROA melalui NPF. Melalui pengelolaan yang benar, Bank Umum Syariah dapat mengurangi nilai risiko pembiayaan hingga meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengelolaan GCG yang baik akan meningkatkan kinerja operasional serta menurunkan risiko pembiayaan. tidak hanya menurunkan risiko secara internal, hal ini juga akan mempengaruhi penilaian investor pada tingkat risiko serta keinginan para investor dalam hal pendanaan. GCG yang baik juga akan memperkuat lingkungan perusahaan internal maupun secara eksternal (Greuning & Zamir, 2011).

SIMPULAN

1. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
2. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. *Good Corporate Governance* (GCG) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) bisa dijadikan sebagai variabel mediasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Jurnal ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta. karena doa, pengorbanan, kasih, dan sayang dari mereka yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan studi ini. Doa serta kasih sayang khususnya untuk adik, saudara serta orang-orang disekeliling saya yang selalu memberi arti dalam setiap langkah saya.

Terimakasih kepada Bapak Dr. M. Ridwan, M.A dan Khairina Tambunan, M.Si selaku pembimbing skripsi yang membantu dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Dan sahabat serta teman yang menemani perjalanan penulis dan selalu menjadi penasehat, penyemangat serta menjadi pendengar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mal-an. 2010. "*Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*". Cetakan pertama – Jogjakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media.

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ahmadi, Nur. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press
- Aisyah, Esy Nur. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: IKIP Malang
- Ardhanareswari, Resti. 2017. *Pelaksanaan dan Pengungkapan Good Corporate Gocernance pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Law and Justice (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2017) Vol.2 No. 1
- Fasa, Muhammad Iqbal. 2017. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia.. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1, No. 2, hlm. 36–53.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van dan Zamir Iqbal. 2011. *Analisis Risisko Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Isnaini dan Khairina Tambunan. 2022. *The Effect Of Sbi And Sbis As Monetary Instruments On The Indonesia Econom*. Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1
- Imsar dan M. Iriansyah Harahap. 2022. *Analisis Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, jurnal islamic banking and finance, Vo. II No. 1.
- ISRA (*International Shariah Research Academy for Islamic Finance*). 2015. *Sistem Keuangan Islam*. Cetakan pertama – Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Jureid, Jureid. 2016. *Manajemen risiko bank Islam (penanganan pembiayaan bermasalah dalam prod uk pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang pembantu Panyabungan)*. PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khan & Ahmed, 2008. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Kusumandari, I. 2016. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Laindan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015*. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia
- Mansuri, 2016. *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemn YKPN.
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Rahmaningtyas, Putri. 2019. Skripsi: *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadiyah, Rizki. 2014. *Model Sistem Manajemen Risiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat*, No. 2, Vol 13.
- Reza, Muhammad, and Evony Silvino Violita. 2018. *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara.*” Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis 5(1): 17–30
- Santoso, Singgih, 2014. *Statistik Paramtrik Edisi Revisi*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Saputra, Dheni Mahardika. Dkk. 2015. *Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pengembalian Pembiayaan Musyarakah (Studi Pada PT. BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 28 No. 2.
- Sarafina Salsabila dan Muhammad Saifi. 2017. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50 No. 3,
- Sari, Novita, Purnama Ramadani Silalahi, dan Khairina Tambunan. 2022. *Analisis kualitas pelayanan terhadap profitabilitas usaha bisnis “laundry”(studi kasus : Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*, Jurnal ilmu komputer, ekonomi dan manajemen (JIKEM), Vol. 2 No. 1 hlm. 157-164
- Setiawaty, Agus. 2016. “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*”. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13, (1), 2016 ISSN print: 1907-3011, ISSN online: 2528-1127
- Setyaningsih, Sri. 2020. *Manajemen Pendidikan Melalui Analisis Jalur (path analysis) dan Metode SITOREM*. Alfabeta, cv: Bandung.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: kencana.
- Soemitra, Andri. 2018. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke- 17 – Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafina, Laylan. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating*. jurnal riset akun tansi dan bisnis, Vol. 19, No. 1 hlm. 105-117.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2014. *Dari Etika ke Spiritualitas Bisnis*. Medan: Penerbit IAIN Press
- Tarigan, Azhari Akmal. 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: FEBI UIN-SU Press
- Trimulato. 2017. *Manajemen Risiko Berbasis Syariah*. Alurban. Vol. 1, No. 2, hlm. 90–104
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. 2016. *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia (PT Raja GrafindoPersada : Jakarta)*
- Usman, Rahmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Cetakan pertama – Jakarta : Penerbit Sinar Grafika.
- Wibowo, Edi. 2010. *Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 10, No. 2 hlm. 129-138
- Wicaksono, T. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta GCGPI Tahun 2012)*. Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro
- www.bisnis.com diakses pada 18 juni 2022
- www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 18 Juni 2022
- www.lppi.or.id diakses pada 18 juni 2022